



**NAMA: SEPTIA LUMAGATA**

**KELAS: 20 MIPA 7**

**JUDUL LOMBA: CERPEN**

## *Persahabatan Beda Agama*

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman suku, bangsa, budaya, ras, dan berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen, Hindhu, Budha, dan Konghucu.

Semua orang pasti mempunyai cerita yang berbeda mengenai kehidupannya. Disetiap alur dan lika-likunya tentunya meninggalkan jejak suka maupun duka. Pastinya setiap orang mempunyai teman atau sahabat, ada yang baik, buruk, sejalan dengan hati dan pikiran adapula yang tidak, bahkan ada yang seiman maupun tidak seiman.

Begitu juga aku dan ketiga sahabatku yang berbeda keyakinan, aku beragama Islam sedangkan ketiga sahabatku beragama Budha, Hindhu, dan Kristen, tetapi kami semua kompak, saling mendukung satu sama lain dan tidak membeda-bedakan agama. Setiap hari raya tiba kami saling mengucapkan satu sama lain.

Kenalin namaku Fatimah beragama Islam sedangkan ketiga temanku bernama Aaraadhak seorang laki-laki yang beragama Budha, Baghwani seorang perempuan yang beragama Hindhu dan Maria seorang perempuan yang beragama Kristen.

Mereka bertiga teman dari waktu SMP sekaligus tetanggaku. Pertama saya kenal Aaraadhak ketika papah dan mamahnya pindah tugas dari Jawa Tengah ke kota tempat tinggal saya yakni Tulungagung. Papah Aaraadhak sebagai Polisi dan mamahnya sebagai Bidan. Temanku yang bernama Baghwani dia berasal dari Sanur, Bali yang pindah ke Tulungagung untuk menemani kakek dan neneknya, sedangkan temanku Maria aku sudah kenal sejak kecil karena rumah kami yang bersebelahan.

Sekarang kami berempat duduk di bangku SMA kelas XI dan mengambil jurusan yang sama. Ketika ada tugas kami sering mengerjakan bersama-sama. Kebetulan kami berempat menjadi anggota OSIS. Aaraadhak sebagai ketua OSIS, aku sebagai wakilnya, Baghwani sebagai sekretaris dan Maria ssebagai bendahara.

Setiap selesai ujian semester, di sekolah kami mengadakan berbagai macam kegiatan seperti lomba dan classmeets, biasanya dilaksanakan dalam waktu beberapa hari. Saat rapat OSIS kami ada sedikit debat kecil karena ada sedikit permasalahan.



Sambil menunggu rapat dimulai kita menyempatkan diri pergi ke minimarket terdekat untuk membeli makanan dan minuman. Di dalam minimarket kita berdebat masalah makanan, karena menurut teman saya enak tetapi bagi saya sebagai umat islam makanan itu non halal.

Tanpa kita sadari waktu rapat akan segera dimulai, kami semua bergegas menuju ruang OSIS dengan ngos-ngosan. Para anggota OSIS sudah berkumpul tinggal aku, Aaraadhak, Baghwani, Maria yang belum datang. Karena kita terlambat datang, kita dikomplain oleh anggota OSIS yang lain. Sebagai ketua OSIS Aaradhak meminta maaf dan segera memulai rapat.

Teman OSIS lain “Yuks segera dimulai nanti keburu siang!”

Aku berkata “Aar enaknya lombanya tentang apa nih?”

Aaraadhak menjawab “bingung,mungkin Baghwani mempunyai ide?”

“Ahhhh aku juga bingung” kata Baghwani dengan lesu

“Ahaayy aku punya ide” jawab Maria. Kami bertiga sontak menatap wajah Maria dengan penuh tanda tanya

“Wahh apa itu Mar?” tanya aku

“Gimana kalau lomba literasi dan numerasi untuk mengasah kemampuan berpikir dan cara berbicara siswa yang baik dan benar?” jawab Maria

“Bagus itu” jawab Baghwani dengan muka bahagia

“Setuju-setuju” sautku dengan teman-teman OSIS yang lainnya

Kemudian kami dan anggota OSIS lainnya membahas lomba tersebut.

Tidak terasa waktu berlalu dengan begitu cepatnya sudah menunjukkan pukul 12.00 saatnya umat muslim menunaikan ibadah solat dzuhur. Teman-teman yang lainnya sudah keluar terlebih dahulu dari ruangan. Tetapi Aaraadhak marah-marah. “Rapat belum selesai tetapi sudah bubar,bukannya diselesaikan dulu malah ditinggal begitu saja!” omel Aaraadhak dengan nada tinggi dan muka yang memerah.

“Sabar broo sabar” ucap Baghwani dengan senyum tipis dibibirnya.

Maria juga ikut menenangkan Aaraadhak “teman-teman yang keluar itu kan beragama Islam begitu juga dengan Fatimah yang juga beragama Islam,sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim jam segini harus beribah”

“Tuh dengerin Aar” Baghwani menyautnya

“Waduhh iya aku sampai lupa karena pusing memikirkan lomba ini”

“Makanya jangan marah-marah melulu, pusing sih pusing tapi harus dengan pikiran yang tenang” ucap aku

“Kalau begitu rapat di tunda dulu kita istirahat dan solat bagi yang menjalankan, jam 13.00 kita berkumpul lagi di ruang rapat!”

“oh iya Fat kamu kok ngak solat? Makasih Aar sudah peduli terhadap sesama, aku solat dulu yaa” kataku sambil tersenyum

Jam sudah menunjukkan pukul 13.00, satu persatu para anggota OSIS sudah memasuki ruangan rapat.

Rapat dibuka kembali. Setelah melakukan beberapa pertimbangan akhirnya diputuskan untuk mengisi kegiatan akhir semester yaitu diadakan lomba literasi dan numerasi. Yang akan diadakan pada tanggal 6-13 Desember 2021, dengan hadiah uang Rp 150.000 bagi juara pertama, Rp 100.000 juara kedua, Rp 50.000 juara ketiga.

Kemudian rapat ditutup dan semuanya pulang kerumah masing-masing.

Karena aku, Aaraadhak, Baghwani, Maria bertetangga kita berempat pulang bersama-sama.

Mengingat ini bulan Desember yang sebentar lagi Natal kami bertiga memberikan hadiah berupa kado kepada Maria. Selain itu Maria juga mengundang kami kerumahnya untuk merayakan hari Natal. Kami berencana untuk datang kerumahnya bersama teman-teman yang lainnya.

Ini adalah suatu pembelajaran bagi kita semua, walaupun kita berbeda keyakinan, kita harus tetap saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain. Agar tercipta kehidupan yang aman, tentram, tidak ada perselisihan dan dapat mempererat tali persaudaraan.

Perbedaan keyakinan bukan penghalang bagi kita untuk bisa bersilahturahmi dengan semua umat beragama. Kita harus mengingat semboyan **Bhineka Tunggal Ika** berbeda-beda tetapi tetap satu jua

Cerpen ini terinspirasi dari pengalaman pribadi saya dengan temanku yang berbeda agama.

